

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020)

Novita Valencia^{1)*} Salikim²⁾

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾Novitavalencia2311@gmail.com

²⁾salikim.salikim@ubd.ac.id

Rekam jejak artikel:

Terima April 2022;
Perbaikan April 2022;
Diterima April 2022;
Tersedia online Juni 2022

Kata kunci:

Ukuran Perusahaan
Financial Distress
Profitabilitas
Solvabilitas
Audit Delay

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk mengetes kembali apakah ukuran perusahaan, financial distress, profitabilitas dan solvabilitas selaku parsial atau simultan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor property & real estate yang tercatat di BEI periode 2017 -2020. Metode pengambilan sample penelitian ini adalah purposive sampling dengan sample dari 15 perusahaan semasa periode 4 tahun pengawasan bersambungan, dan jumlah sample adalah 60. Data yang dipakai ialah data sekunder yang di lakukan dengan uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji T, dan uji F memakai software SPSS versi 25. Berlandaskan hasil pengujian secara parsial, membuktikan bahwa financial distress, profitabilitas, dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Sementara itu ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Pada saat yang sama, hasil uji secara simultan membuktikan bahwa ukuran perusahaan, financial distress, profitabilitas dan solvabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

I. PENDAHULUAN

Auditing mengacu pada proses pertimbangan data dan berita yang diperoleh. Situasi ini dilaksanakan untuk menyatakan bahwa data yang di berikan memenuhi standard tertentu. Perusahaan yang menunda penyampaian laporan keuangan dapat menurunkan kualitas laporan keuangannya karena proses audit lama dan dianggap tidak relevan ketika digunakan dalam pengambilan keputusan. Lamanya proses audit bisa di hitung dari audit delay. Audit delay ialah durasi yang dibutuhkan auditor menjelang menuntaskan prosedur audit diukur sebagai jumlah hari yang dibutuhkan untuk menerima laporan audit dari akhir tahun buku perusahaan (Sutjipto, Sugiarto, and Biantara 2020).

Semakin lama auditor melakukan auditnya, hingga berimbuah lama audit akan tertunda. Auditor harus dapat memperkirakan lamanya waktu penyelesaian audit agar bisa menyajikan laporan audit

* Corresponding author

secara tepat pada waktunya. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi tolak UK yang dapat dinilai oleh investor (Tantama and Yanti 2018). Kepercayaan Investor akan menurun apabila telat menyampaikan informasi yang bisa berdampak pada biaya jual saham. Kebanyakan Investor berkeyakinan jika ketelatan penyajian laporan keuangan mewujudkan gejala buruk guna kesehatan perseroan.

Menurut (CNN INDONESIA, 2020), Bursa Efek Indonesia telah mendenda puluhan emiten hingga September 2020 karena menunda pengutaraan laporan keuangan. Petisi tertulis dan penalti sebesar Rp 50.000.000,- akan diumumkan dalam surat bernomor PengLK00001/BEI.PP1/SPII/012021. Terdapat 695 emiten yang akan menyampaikan laporan keuangan pada 30 September 2020 dari total 821 perusahaan yang terdaftar. Tetapi, hanya 675 perusahaan yang sudah menyerahkan laporan keuangan tepat waktu. Sedangkan hingga 30 September 2020, sebanyak 28 belum membagikan laporan keuangan interim. Sebanyak 23 diantaranya telah mendapatkan teguran tertulis II beserta penalti sebanyak Rp 50.000.000,- Sementara itu, per 30 September, ada 4 emiten telah menyajikan laporan keuangan yang sudah di audit oleh Akuntan Publik (batas waktu hingga 1 Februari 2021). Satu perusahaan mendapatkan teguran tertulis II lalu penalti sejumlah Rp 50.000.000,- lantaran belum menyampaikan laporan keuangan tahunan (audit) akan tahun buku yang tuntas pada tanggal 30 Juni 2020. Benny Tcjokrosaputro, PT Armidan Karyatama Tbk. masuk pada daftar 23 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan hingga September 2020. PT Hanson Internasional Tbk. and PT Rimo International Lestari Tbk. termasuk beberapa emiten perkara korupsi jiwaseraya. Menurut Hery Hidayat, terkait korupsi Jiwasraya, daftar 23 emiten tersebutpun mencantumkan PT Trada Alam Minera Tbk. milik terpidana lainnya. Selanjutnya PT Bakrieland Development Tbk. salah satu bisnis Grup Bakrie di bidang properti (ELTY).

Menurut penelitian (Saputra, Irawan, and Ginting 2020) Ukuran perusahaan mempengaruhi audit delay. Dikarenakan Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh nilai asset yang dikuasai oleh perseroan tersebut. Sedangkan menurut (Tantama and Yanti 2018) ukuran perusahaan yang diukur dengan SIZE mungkin tidak berdampak signifikan terhadap audit delay.

Penelitian (Siahaan, Surya, and Zarefar 2019) keadaan financial distress yang ada di suatu perseroan bisa meluaskan resiko audit bagi auditor independen, terutama resiko manajemen resiko deteksi. Karena jika resiko ini meningkat, auditor harus memeriksa sebelum menjalankan prosedur audit. Akibatnya, prosedur audit membutuhkan waktu lebih lama dari biasanya untuk memulai, yang mengakibatkan pada peningkatan audit delay. Menurut penelitian (Syofiana, Suwarno, and Haryono 2018), Kesulitan keuangan di anggap sebagai sumber berita buruk bagi perusahaan. Perusahaan sering berusaha untuk menghindari pelaporan keuangan yang buruk. Upaya perbaikan ini membutuhkan waktu, yang meningkatkan keterlambatan dalam mengaudit perusahaan. Dalam penelitian ini, terdapat temuan yang sama bahwa kesulitan keuangan mempengaruhi audit delay. (Melatnebar, 2021; Trida et al., 2020; Winata, 2021)

Menurut penelitian (Devina 2019), Profitabilitas adalah kapasitas suatu perusahaan untuk menciptakan keuntungan. Kinerja suatu perusahaan selama periode waktu tertentu dapat di gunakan untuk menentukan profitabilitas. Semakin menguntungkan perusahaan, semakin pendek audit delay. Sedangkan menurut penelitian (Harjanto 2018), KAP profesional bertindak sesuai dengan daftar penyempurnaan laporan audit yang telah di tetapkan, sehingga bukan berarti semua perusahaan yang tidak menguntungkan mengalami audit delay yang lama. Ciri lain yang butuh di pikirkan ialah meskipun berlipat-lipat perusahaan mengalami peningkatan laba, peningkatannya tidak terlalu besar, dan beberapa bahkan mengalami kerugian.

Menurut penelitian (Ginting 2019) menyatakan bahwa Solvabilitas ialah rasio yang dipakai untuk menghitung rasio seluruh kewajiban atas seluruh aset. Rasio DAR perusahaan yang tinggi ini memperlihatkan bahwa tingkat tunggakan perseroan juga tinggi, yang menyebabkan banyak konfirmasi. Hal ini akan memperpanjang proses audit dan menyebabkan audit delay. Sedangkan menurut penelitian (Aryani and Agustin 2018), rasio solvabilitas di gunakan untuk menaksir kapabilitas perseroan saat mencukupi segala keharusan jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi, sehingga solvabilitas tidak mempengaruhi audit delay. Selain itu, jika perusahaan gagal memenuhi kewajibannya maka akan berpengaruh terhadap lamanya pelaporan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Ukuran Perusahaan

Menurut (Tantama and Yanti 2018) ukuran perusahaan adalah rasio yang mengkategorikan perusahaan berdasarkan ukurannya. Total penghasilan, total asset, kuantitas pegawai, dan jumlah modal semua dapat di gunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Buat mengukur ukuran perusahaan, riset ini memanfaatkan jumlah asset.

Menurut (Saragih 2018) Ukuran perusahaan akan memakan waktu yang lama untuk diselesaikan. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa perusahaan besar lebih rumit, yang mengharuskan auditor untuk mengumpulkan lebih banyak sampel, sehingga memakan waktu lebih lama menjelang menerima bukti untuk menjunjung opini nan hendak diberikan.

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. (Hernawan et al., 2020; Melatnerbar et al., 2021)

Financial Distress

(Syofiana et al. 2018) Financial distress ialah suatu keadaan yang dialami oleh perusahaan dimana perusahaan dapat mengalami kebangkrutan oleh karena kesulitan atau krisis keuangan, hal ini dipandang sebagai hal yang buruk bagi setiap perusahaan.

Menurut penelitian (Sari et al. 2019), Meningkatnya risiko audit bagi auditor independent terutama risiko pengendalian dan deteksi dikarenakan kondisi perusahaan yang sedang ada pada kondisi financial distress. Karena risiko yang tinggi, auditor harus melakukan audit, khususnya pada tahap perencanaan audit. Akibatnya proses audit dapat memakan waktu yang lama, dan jumlah audit dapat meningkat.

H₂ : *Financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas

Menurut (Sutjipto et al. 2020) Penanda yang meunjukkan resiko dalam perusahaan adalah fungsi dari profitabilitas. Berdasarkan fungsi tersebut investor dapat mengukur kondisi baik atau buruknya sebuah persusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Alfiani and Nurmala 2020) Audit delay biasanya lebih pendek ketika profitabilitas suatu perusahaan tinggi. kebalikannya bila profitabilitas perseroan yang rendah berdampak pada lambatnya audit delay, hal ini akan mengakibatkan bad news yang akan merugikan citra perusahaan.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas

Menurut penelitian (Saragih 2018) Solvabilitas mengacu pada kompetensi perseroan untuk mencukupi segenap bebannya mau jangka pendek atau jangka panjang.

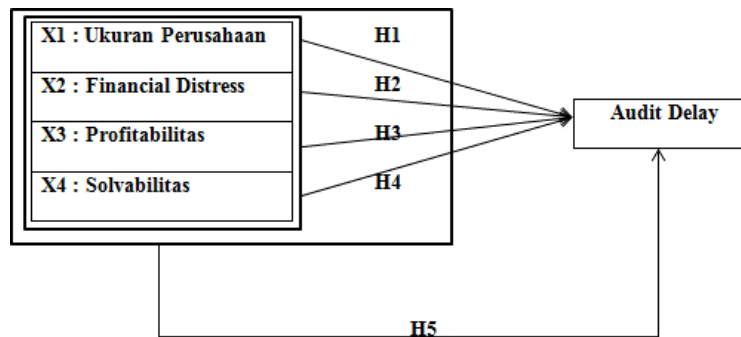
Menurut penelitian (Saragih 2018) semakin lama audit delay perusahaan sehingga semakin tinggi nilai solvabilitasnya. Resiko keuangan perseroaan yang cukup besar tercermin dari tingginya rasio solvabilitas.

H₄ : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Audit Delay

(Anam and Julianti 2019) menyatakan Audit delay adalah jeda durasi sela tanggal neraca & tanggal laporan audit. Jeda waktu ini merupakan gabungan dari waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangannya serta waktu yang dibutuhkan untuk mengauditnya. akurasi masa pembentukan maupun pemberitaan laporan keuangan perseroan bisa berdampak mengikuti value laporan keuangan itu.

H₅ : Ukuran Perusahaan, *financial distress*, Profitabilitas, dan Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.



III. METODE

Riset ini memakai metode kuantitatif, dengan objek riset yaitu Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun. Riset ini populasinya terdiri dari 52 perusahaan, dan sampel dipilih memakai metode purposive sampling, berarti sample pilihan beralaskan tolak ukur spesifik. Dalam penelitian in, kriteria yang dijadikan sampel adalah:

1. Perusahaan Property & Real Estate yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020.
2. Perusahaan Property & Real Estate yang tidak selalu mengalami kerugian semasa tahun pengamatan yaitu tahun 2017 – 2020.
3. Perusahaan Property & Real Estate yang mempunyai data keuangan lengkap selama tahun pengamatan yaitu tahun 2017 – 2020.
4. Perusahaan yang tidak mengalami data outlier selama tahun pengamatan yaitu tahun 2017 – 2020.

Berdasarkan kriteria sampling, 15 perusahaan diidentifikasi memenuhi kriteria ini. Pengujian yang dilakukan dalam riset ini yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, uji t dan uji f dengan menggunakan software SPSS versi 25.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
3.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
4.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
5.	DILD	Intiland Development Tbk.
6.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
7.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
8.	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
9.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
10.	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
11.	PPRO	PP Property Tbk.
12.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
13.	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
14.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
15.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.

Tabel 2. Variabel Operasional

No	Variabel	Indikator
1.	Ukuran Perusahaan	Ln Total Asset
2.	<i>Financial Distress</i>	$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$
3.	Profitabilitas	ROA = Laba Setelah Pajak / Total Asset x 100%
4.	Solvabilitas	DAR = Total Hutang / Total Asset
5.	<i>Audit Delay</i>	Tanggal laporan audit – Tanggal Laporan Keuangan

IV. HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDIT DELAY	60	43	147	84,38	23,841
UKURAN PERUSAHAAN	60	27,461	31,740	29,91897	1,177888
FINANCIAL DISTRESS	60	1,844	36,819	9,69357	8,343939
PROFITABILITAS	60	,004	,124	,04704	,037002
SOLVABILITAS	60	,079	,756	,41798	,165779
Valid N (listwise)	60				

Dari hasil statistik deskriptif pada tabel 2 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Audit Delay*
 Berdasarkan tabel diatas, *audit delay* mempunyai nilai minimum 43, yang artinya jangka waktu penyampaian laporan keuangan tersingkat adalah 43 hari yang dikuasai oleh PT Duta Pertiwi Tbk (2019), sedangkan nilai maksimal 147, artinya jangka waktu penyampaian laporan keuangan terlama adalah 147 hari yang dimiliki oleh PT Perdana Gapuraprima Tbk (2020).
- b. Ukuran Perusahaan
 Berdasarkan tabel diatas, ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum 27,461, yang artinya perusahaan yang mempunyai total asset yang terendah dikuasai PT Bumi Serpong Damai Tbk.(2017), dan nilai maksimal 31.740, yang artinya perusahaan yang mempunyai total asset yang tertinggi dikuasai PT Bumi Serpong Damai Tbk. (2020).
- c. *Financial distress*
 Berdasarkan tabel diatas, *financial distress* mempunyai nilai minimum 1.844, yang artinya perusahaan yang termasuk kedalam *grey area* (tidak bisa ditetapkan apakah perseroaan sehat atau menemui *financial distress*) yaitu PT Intiland Development Tbk. (2020), sedangkan nilai maksimum 36.819, yang artinya perusahaan tersebut tidak mengalami *financial distress* ialah PT Bumi Serpong Damai Tbk. (2017).
- d. Profitabilitas
 Berdasarkan tabel diatas, profitabilitas mempunyai nilai minimum 0.004, yang menunjukkan perusahaan yang dengan laba terendah yaitu PT Kawasan Industri Jababeka Tbk. pada tahun 2020, dan nilai maksimum 0.124 yang artinya perusahaan yang mempunyai laba tertinggi yaitu PT Pakuwon Jati Tbk. pada tahun 2019.
- e. Solvabilitas
 Berdasarkan tabel diatas, solvabilitas mempunyai nilai minimum 0.079, menunjukkan perusahaan mempunyai penurunan hutang yaitu PT Roda Vivatex Tbk. (2020), sementara itu nilai maksimum 0.756, yang artinya perusahaan yang mempunyai peningkatan hutang yaitu PT PP Property Tbk. pada tahun 2020.

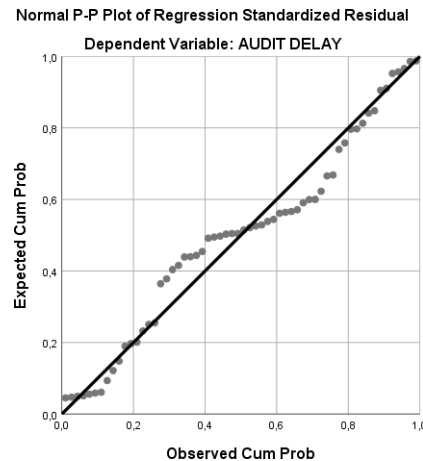
Uji Normalitas

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	22,10421300
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,104
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054 ^c

Berdasarkan informasi diatas, nilai signifikannya $0.054 > 0.05$, artinya data tercantum berdistribusi normal. Selain uji Normalitas, bisa dibuktikan dengan melihat hasil uji normalitas P-Plot.

Figure 2. Hasil Uji Normal Probability Plot



Berdasarkan hasil pengujian tersebut, bisa ditanggapi bahwa model regresi berdistribusi normal dilihat per titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal dan tidak memencar jauh dari garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

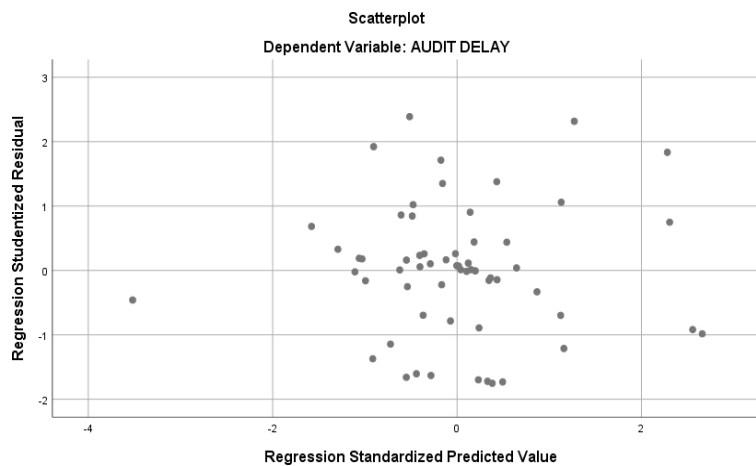
Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,588	,001		
	UKURAN PERUSAHAAN	-2,417	,019	,801	1,249
	FINANCIAL DISTRESS	-1,387	,171	,376	2,661
	PROFITABILITAS	,228	,820	,675	1,481
	SOLVABILITAS	,274	,785	,350	2,854

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Bersandarkan bagan diatas dapat disimpulkan jika variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai tolerance $0.801 > 0.10$ lalu nilai VIF $1.249 < 10.00$, variable financial distress nilai tolerance $0.376 > 0.10$ lalu nilai VIF $2.661 < 10.00$, variabel profitabilitas nilai tolerance $0.675 > 0.10$ dan nilai VIF $1.481 < 10.00$, variabel solvabilitas nilai tolerance $0.350 > 0.10$ lalu nilai VIF $2.854 < 10.00$. Berlandaskan hasil tersebut, bisa dihasilkan jika variabel independen dalam model regresi mempunyai nilai tolerance $>$ dari 0.10 lalu nilai VIF $<$ dari 10.00 , yang bermakna tiada multikolinearitas diantara keduanya. Akibatnya persamaan regresi ini layak untuk diteliti lebih jauh.

Uji Heteroskedastisitas

Figure 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Beralaskan pemaparan diatas bisa dikonklusi model regresi tiada kedapatan heteroskedastisitas, dibuktikan dengan tiadanya design jernih lalu titik-titik memencar diatas beserta dibawah angka 0, yang menyiratkan bahwa model regresi setimpal dipergunakan untuk memprediksi audit delay menggunakan data dari variable independen yaitu ukuran perusahaan, financial distress, profitabilitas, dan solvabilitas.

Uji Autokolerasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,375 ^a	,140	,078	22,894	1,195

a. Predictors: (Constant), SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, FINANCIAL DISTRESS

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Berdasarkan bagan pada hasil uji autokolerasi, nilai DW pada model regresi ini adalah 1.195 yang berada diantara -2 dan +2. Akibatnya, bentuk regresi penelitian ini bebas dari autokolerasi dibuktikan dari $-2 < 1.195 < 2$.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,375 ^a	,140	,078	22,894

a. Predictors: (Constant), SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, FINANCIAL DISTRESS

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Berlandaskan bagan tersebut, nilai adjusted R Square sebanyak 0.078 alias mengarah 0 yang bermakna ukuran perusahaan, financial distress, profitabilitas, dan solvabilitas mempunyai dampak sangat terbatas terhadap *audit delay*.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	292,197	81,438		3,588	,001
	UKURAN PERUSAHAAN	-6,835	2,828	-,338	-2,417	,019
	FINANCIAL DISTRESS	-,808	,583	-,283	-1,387	,171
	PROFITABILITAS	22,373	98,019	,035	,228	,820
	SOLVABILITAS	8,312	30,375	,058	,274	,785

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Berlandaskan bagan tersebut, pada analisis regresi didapatkan sebagai berikut :

$$\text{Audit Delay} = 292.197 - 6.835 \text{ SIZE} - 0.808 \text{ Z-Score} + 22.373 \text{ ROA} + 8.312 \text{ DAR}$$

Berikut penjelasan persamaan regresi linear berganda diatas :

1. Nilai constant 292.197 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independent ukuran perusahaan, *financial distress*, profitabilitas, dan solvabilitas bernilai 0, maka audit delay bernilai tetap yaitu 292.197.
2. Nilai ukuran perusahaan sebanyak -6.835 memperlihatkan bila nilai ukuran perusahaan naik 1 satuan, sedangkan variable independen lainnya bernilai 0 maka audit delay akan turun sebesar 6.835.
3. Nilai koefisien *financial distress* sejumlah -0.808 menunjukkan jika nilai *financial distress* naik satu satuan, sedangkan variable bebas lainnya bernilai 0, lalu audit delay akan turun sebanyak 0.808.

4. Nilai koefisien profitabilitas sebanyak 22.373 mengungkapkan jika nilai profitabilitas naik satu satuan, sedangkan variable bebas lainnya bernilai 0 sehingga audit delay akan naik sejumlah 22.373.
5. Nilai koefisien solvabilitas sebesar 8.312 menunjukkan bahwa jika nilai solvabilitas naik 1 satuan, sedangkan variable bebas lainnya bernilai 0 lalu audit delay akan naik sejumlah 8.312.

Uji T

Tabel 9. Uji T

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	292,197	81,438		3,588	,001
	UKURAN PERUSAHAAN	-6,835	2,828	-,338	-2,417	,019
	FINANCIAL DISTRESS	-,808	,583	-,283	-1,387	,171
	PROFITABILITAS	22,373	98,019	,035	,228	,820
	SOLVABILITAS	8,312	30,375	,058	,274	,785

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

a. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay

Ukuran perusahaan mempunyai tingkat signifikan $0.019 < 0.05$ dan hasil T-hitung sebesar $-2.417 >$ dari nilai T-tabel 1.673, maka ukuran perusahaan berdampak secara negative terhadap audit delay. H_1 diterima.

b. Pengaruh *financial distress* terhadap audit delay

Financial distress mempunyai tingkat signifikan $0.171 > 0.05$ dan hasil T-hitung sebesar $-1.387 <$ dari nilai T-tabel 1.673, sehingga *financial distress* tidak berdampak terhadap audit delay. H_2 ditolak.

c. Pengaruh profitabilitas terhadap audit delay

Profitabilitas mempunyai tingkat signifikan $0.820 > 0.05$ dan hasil T-hitung sebesar $0.228 <$ dari nilai T-tabel 1.673, sehingga profitabilitas tidak berdampak terhadap audit delay. H_3 ditolak.

d. Pengaruh solvabilitas terhadap audit delay

Solvabilitas mempunyai tingkat signifikan $0.785 > 0.05$ dan hasil T-hitung sebesar $0.274 <$ dari nilai T-tabel 1.673, sehingga solvabilitas tidak berdampak terhadap audit delay. H_4 ditolak.

Uji F

Tabel 10. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4709,006	4	1177,251	2,246	,076 ^b
	Residual	28827,178	55	524,131		
	Total	33536,183	59			

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

b. Predictors: (Constant), SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, FINANCIAL DISTRESS

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, nilai signifikan $0.076 > 0.05$, yang menyiratkan ukuran perusahaan, *financial distress*, profitabilitas dan solvabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan kata lain H_5 ditolak.

V. KESIMPULAN

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2020. *Financial distress*, profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *Property & Real Estate* yang tercatat di BEI periode 2017 – 2020. (Limajatini, 2021; Limajatini et al., 2019)

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, Dhita, and Putri Nurmala. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)." *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review* 1(2):79–99.
- Anam, Hairul, and Elvina Julianti. 2019. "Audit Delay 12." 10(September 2019):181–90.
- Aryani, Dwi Septa, and Tri Rafika Agustin. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntanika* 4(2):24–36.
- CNN INDONESIA. 2020. "Bursa Sanksi 23 Emiten Karena Telat Setor Laporan Keuangan." CNN INDONESIA. Retrieved October 31, 2021 (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210112155135-92-592711/bursa-sanksi-23-emiten-karena-telat-setor-laporan-keuangan>).
- Devina, Nina. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 8(2):1–17.
- Ginting, Suriani. 2019. "No Title No Title." ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta* 53(9):1689–99.

- Harjanto, Karina. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay." *Jurnal ULTIMA Accounting* 9(2):33–49. doi: 10.31937/akuntansi.v9i2.728.
- Ruchana, Fithriya, and Siti Noor Khikmah. 2020. "Pengaruh Opini Audit , Pergantian Auditor , Profitabilitas Dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay." *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology* Hal. 257-269.
- Saputra, Alan Darma, Chalisa Rahmi Irawan, and Wenny Anggresia Ginting. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay." *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)* 4(2):286. doi: 10.33395/owner.v4i2.239.
- Saragih, Muhammad Rizal. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay." *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 1(3):352. doi: 10.32493/jabi.v1i3.y2018.p352-371.
- Sari, Oftika, Einde Evana, and Ninuk Dewi Kesumaningrum. 2019. "Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 24(1):36–49. doi: 10.23960/jak.v24i1.116.
- Siahaan, Imelda, R. Adri Satriawan Surya, and Arumega Zarefar. 2019. "Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay." *Jurnal Politeknik Caltex Riau* 12(2):1135–44.
- Sutjipto, Vanessa Fonda, Bambang Sugiarto, and Dheny Biantara. 2020. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2018." *Accounting Cycle Journal Universitas Agung Podomoro* 1(2):85–99.
- Syofiana, Eka, Suwarno Suwarno, and Anwar Haryono. 2018. "Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia." *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)* 1(1):64. doi: 10.30587/jiatax.v1i1.449.
- Tantama, Hariadi, and Lia Dama Yanti. 2018. "Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017)." *Akuntoteknologi* 10(1):1–15.